

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melalui jalur pendidikan formal maupun informal, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi individu sehingga mampu melahirkan kreativitas serta membentuk karakter bangsa yang selaras dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, serta akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai budaya dan moral bangsa.²

Meskipun demikian, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kedisiplinan peserta didik. Disiplin sering kali mudah diucapkan, namun sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya penerapan nilai

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

disiplin, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sosial, berdampak pada munculnya berbagai perilaku menyimpang yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Penerapan tata tertib sekolah merupakan proses pelaksanaan dan penegakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara konsisten dan berkesinambungan. Penerapan tata tertib tidak hanya sebatas pada penyusunan aturan, tetapi juga mencakup sosialisasi peraturan kepada peserta didik, pengawasan pelaksanaan aturan, pemberian keteladanan oleh guru, pembinaan, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif terhadap pelanggaran yang terjadi. Dengan demikian, penerapan tata tertib menjadi salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan pada diri peserta didik.

Melalui penerapan tata tertib yang baik, peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri untuk menaati aturan yang berlaku, menghargai waktu, melaksanakan kewajiban, serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran. Penerapan tata tertib juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui aturan, tetapi juga melaksanakan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik dalam norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya

tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar. Banyaknya pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat, membolos, berkelahi dan sebagainya menunjukkan bahwa tingkat pengawasan guru terhadap siswa kurang optimal dan kurang tegasnya pihak sekolah terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, tetapi itu menjadi tugas semua guru untuk dapat memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik akan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah.

Rendahnya kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari berbagai kasus pelanggaran tata tertib sekolah, seperti membolos pada jam pelajaran, datang terlambat, serta tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penerapan tata tertib sekolah yang tegas, konsisten, dan bersifat edukatif agar mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan.³

Kedisiplinan siswa yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan akan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kehidupan siswa. Melalui disiplin, siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 165–167.

kewajiban yang harus dilaksanakan. Disiplin juga melatih siswa untuk menghindari perilaku negatif seperti membolos, menyontek, dan melanggar aturan sekolah.

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dilandasi oleh kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Disiplin belajar berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Akhlak dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai sikap batin, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata seperti ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang baik (*akhlāq al-karīmah*) agar manusia mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Fenomena di berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib masih menjadi masalah serius yang berdampak langsung pada kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, sekitar 37% siswa SMA/MA sering datang terlambat ke sekolah, 28% tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan

⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 58.

22% melanggar aturan berpakaian atau atribut sekolah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun yang sama juga menunjukkan bahwa 19% siswa pernah tidak mengikuti kegiatan wajib sekolah seperti upacara atau piket kelas. Fakta ini mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap disiplin belajar belum sepenuhnya tertanam kuat di kalangan peserta didik.

Situasi serupa juga tampak di MAN 1 Kota Kediri, di mana hasil observasi awal Menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Di dalam kelas, sebagian siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman, atau keluar masuk kelas tanpa izin. Di luar kelas, beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan wajib seperti upacara bendera, salat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan, di lingkungan rumah, sebagian siswa juga mengaku sering menunda mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tidak memiliki jadwal belajar yang teratur. Fenomena ini menggambarkan bahwa pembentukan disiplin belajar siswa belum berjalan secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan salah satu siswa MAN 1 Kota Kediri, yang menyatakan bahwa meskipun peraturan sekolah telah disusun dengan baik, penerapannya belum sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa. Pelanggaran yang sering terjadi meliputi ketidaktertiban di kelas, ketidaklengkapan atribut saat upacara, keterlambatan mengikuti salat berjamaah, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Fakta empiris ini

menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar siswa belum berjalan secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan sekolah yang diterapkan secara konsisten memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan karakter peserta didik.

Penelitian oleh Rahman dan Fitriani (2022) menyimpulkan bahwa penerapan tata tertib sekolah yang disertai pembiasaan dan keteladanan guru mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran, kerapian berpakaian, dan ketertiban mengikuti pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya ditentukan oleh aturan yang tegas, tetapi juga oleh contoh nyata dari guru di sekolah.⁵

Penelitian lain oleh Sari menemukan bahwa bentuk pelanggaran tata tertib paling banyak terjadi pada keterlambatan hadir ke sekolah, ketidakteraturan berpakaian, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan wajib sekolah seperti upacara. Ia juga menekankan bahwa bentuk hukuman edukatif seperti pembinaan dan teguran mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin.⁶

Sementara itu, Maghfiroh dalam penelitiannya di MTsN 2 Kota Kediri menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan

⁵ M. Rahman & D. Fitriani, Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 3 (2022), hlm. 201–210.

⁶ L. P. Sari, Analisis Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 44–53.

belajar siswa dengan prestasi akademik. Siswa yang terbiasa mematuhi peraturan sekolah dan memiliki jadwal belajar yang teratur cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang sering melanggar.⁷

Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Susanto mengungkapkan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada pengawasan dan keterlibatan orang tua di rumah. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan tanggung jawab serta kebiasaan belajar yang teratur pada siswa.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penerapan tata tertib sekolah telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah secara umum, seperti kehadiran, kerapian berpakaian, dan ketertiban mengikuti pembelajaran. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan tata tertib dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan rumah secara terpadu. Selain itu, penelitian yang secara khusus dilakukan di MAN 1 Kota Kediri masih terbatas.

⁷ H. Maghfiroh, *Pengaruh Intensitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Siswa di MTsN 2 Kota Kediri*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

⁸ R. A. Dewi & A. Susanto, Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 25–33.

Keunikan penelitian ini terletak pada kajian mengenai penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam kelas, di luar kelas, dan di lingkungan rumah. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu MAN 1 Kota Kediri, sehingga memberikan gambaran mengenai penerapan tata tertib yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru mengenai penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar secara komprehensif.

Dengan demikian, alasan peneliti mengambil judul “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri” adalah karena masih banyaknya fenomena pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekolah tersebut, dan perlunya upaya yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif.

B. Fokus Penelitian

- 1 Bagaimana penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas di MAN 1 Kota Kediri?
- 2 Bagaimana penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di luar kelas di MAN 1 Kota Kediri?
- 3 Bagaimana penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di rumah di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas di MAN 1 Kota Kediri.
- 2 Untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di luar kelas di MAN 1 Kota Kediri.
- 3 Untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di rumah di MAN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: Secara garis besar, kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penerapan Kedisiplinan siswa melalui tata tertib di MAN 1 Kota Kediri.
 - b. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya menjadi sempurna.
2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan, khususnya terkait penerapan tata tertib dan pembentukan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku dalam mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bermanfaat bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan, khususnya melalui penerapan tata tertib yang efektif di kelas, di luar kelas, dan bekerja sama dengan orang tua di rumah, sehingga mendukung pengembangan kepribadian siswa yang positif.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti di masa depan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, referensi, dan bahan pertimbangan untuk merancang penelitian serupa, serta sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan kajian lebih mendalam terkait penerapan tata tertib dan pengembangan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami pemahaman perlu terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga hal ini akan memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul penelitian ini. Judul penelitian ini selengkapnya adalah “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri”. Dari judul tersebut, penjelasan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan konseptual
 - a. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Penerapan tata tertib sekolah merupakan proses pelaksanaan dan penegakan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara konsisten dan berkesinambungan. Penerapan tata tertib tidak hanya sebatas pada penyusunan aturan, tetapi juga meliputi sosialisasi kepada peserta didik, pengawasan pelaksanaan aturan, pemberian keteladanan oleh guru, pembinaan, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif terhadap pelanggaran yang terjadi.⁹

Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi peserta didik agar tercipta lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif. Melalui penerapan tata tertib, peserta didik dibiasakan untuk menaati aturan, menghargai waktu, melaksanakan tanggung

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

jawab, serta mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁰

Dengan demikian, penerapan tata tertib sekolah dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pelaksanaan dan penegakan peraturan sekolah yang dilakukan secara konsisten guna membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan peserta didik.

b. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan merupakan sikap kepatuhan individu terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, yang dilaksanakan atas dasar kesadaran diri tanpa paksaan. Disiplin mencakup berbagai aspek, antara lain kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan sikap, serta kedisiplinan dalam menjaga sarana dan prasarana. Penerapan kedisiplinan memiliki peran penting dalam menumbuhkan keteraturan, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan positif yang menunjang keberhasilan akademik serta kehidupan sehari-hari.²

Disiplin belajar merupakan sikap yang berkembang pada diri siswa melalui proses pembiasaan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan keteraturan, dengan berlandaskan nilai-nilai moral individu. Sikap ini bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan

¹⁰ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 25.

perilaku belajar yang meliputi aspek berpikir, sikap, dan tindakan agar selaras dengan tujuan pembelajaran.¹¹

Dalam penelitian ini, kedisiplinan belajar dimaknai sebagai perilaku siswa dalam menaati aturan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang tercermin melalui ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan juga berkaitan dengan akhlak peserta didik, yaitu perilaku yang mencerminkan ketaatan, tanggung jawab, dan pengendalian diri sebagai bagian dari akhlak terpuji (akhlāq al-karīmah).¹²

c. Penerapan Kedisiplinan Melalui Tata Tertib

Penerapan kedisiplinan melalui tata tertib merupakan proses pembinaan yang dilaksanakan secara sadar dan terarah oleh pihak sekolah guna menanamkan sikap taat, tertib, serta tanggung jawab kepada siswa melalui pelaksanaan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.¹³

Melalui penerapan tata tertib sekolah, siswa dibiasakan untuk menaati peraturan, menghargai waktu, menjalankan tanggung jawab, serta mengendalikan diri dari perilaku yang tidak sesuai

¹¹ Leli Siti Hadiani, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 1 (2020)

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 88.

¹³ Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 45–46.

dengan norma. Dengan demikian, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mampu menumbuhkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial.¹⁴

2. Penjelasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud dengan “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Kota Kediri” adalah upaya sistematis untuk membentuk perilaku siswa agar lebih tertib melalui pembiasaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib pada tiga lingkungan belajar, yaitu di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah.

Penerapan tata tertib di dalam kelas diarahkan untuk menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, ketepatan waktu masuk kelas, kesiapan mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Penerapan tata tertib di luar kelas berfokus pada sikap tertib dalam kegiatan sekolah seperti upacara, pemanfaatan fasilitas sekolah, pembentukan pergaulan yang beretika, serta kepatuhan terhadap aturan ketika siswa berada di lingkungan madrasah. Selanjutnya, penerapan tata tertib di rumah menekankan pentingnya belajar mandiri, pengelolaan waktu secara efektif, kepatuhan terhadap tugas yang diberikan, serta koordinasi yang baik

¹⁴ Daryanto. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 52.

antara siswa dengan pihak sekolah mengenai aktivitas pembelajaran di rumah.

Penelitian ini mengkaji implementasi penerapan tata tertib tersebut melalui wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan, observasi perilaku siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, serta dokumentasi mengenai data kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menekankan peran tata tertib sekolah sebagai instrumen pembinaan karakter untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam lingkungan formal sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terkandung dalam proposal agar pembahasan lebih mudah terarah, mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Yang dipaparkan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I: Pada bab ini memuat tentang pendahuluan berisikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat tentang landasan teori, adapun landasan teori tersebut menuat pembahasan mengenai Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa , serta penelitian terdahulu.

Bab III: Pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosuder penelitian.

Bab IV: Pada bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Pada bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan ataui teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

Bab VI: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Selanjutnya saran ditunjukkan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.